

**STRATEGI POLITIK PEMENANGAN
ADITYA MUFTI ARIFIN DAN WARTONO
DALAM PEMILIHAN WALIKOTA BANJARBARU
KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2020**

Galang Bayu Pradana

NPP. 32.0753

Asdaf Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 32.0753@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Heru Rochmansyah, SH,M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Political strategy is a strategy used to realize political ideals. This political strategy was prepared by the candidate pair Aditya Mufti and Wartono to participate in the 2020 Banjarbaru City Simultaneous Pilkada. The strategy carried out by the candidate pair Aditya Mufti and Wartono proved effective in bringing them victory. This proves that the right political strategy is very important to use. **Purpose:** This study aims to determine what winning political strategies were used by Aditya Mufti and Wartono in the 2020 Banjarbaru City Regional Head election. **Method:** This study uses a Qualitative Descriptive approach. This approach was chosen because the qualitative model provides researchers with full freedom to change the direction of research in the middle of activities in order to achieve the main objectives of the study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation as well as data triangulation. The main theory used to analyze this topic is the Political Strategy Theory by Peter Schroder in Mufti in 2013. The informants involved in this study were divided into 4 groups of informants. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and also drawing conclusions and verification. The instrument of this research was the author himself. **Results:** the findings regarding the winning political strategy used by Aditya Mufti and Wartono in the Banjarbaru City Regional Head election were analyzed through the dimensions of the political strategy theory according to Peter Schroder in Mufti (2013), in the defensive strategy dimension it is known to have been implemented well. And in the offensive dimension it is also known to have been successfully implemented. **Conclusion:** In general, the strategy of the candidate pair Aditya Mufti and Wartono is very effective where it is determined by the ability to understand the conditions of society, build effective communication, and build an image as a responsive leader. This has proven to be effective and has been able to make a major contribution by bringing victory to the candidate pair Aditya Mufti and Wartono.

Keywords: Political Strategy, Election Winning, 2020 Banjarbaru Regional Election, Aditya Mufti Arifin, Wartono

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi politik inilah yang disiapkan pasangan calon Aditya Mufti dan Wartono untuk berpartisipasi dalam Pilkada serentak Kota Banjarbaru tahun 2020.

Strategi yang diusung oleh pasangan calon Aditya Mufti dan Wartono terbukti efektif dalam membawa kemenangan kepada mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi politik yang tepat sangatlah penting untuk digunakan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi politik pemenangan apa yang digunakan oleh Aditya Mufti dan Wartono dalam pemilihan Kepada Daerah Kota Banjarbaru tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena model kualitatif memberikan keleluasaan penuh bagi peneliti untuk mengubah arah penelitian ditengah kegiatan demi tercapainya tujuan utama penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi serta triangulasi data. Teori utama yang dipakai untuk menganalisis topik ini adalah Teori strategi politik oleh Peter Schroder dalam Mufti tahun 2013. Infoman yang dilibatkan dalam penelitian ini terbagi atas 4 kelompok informan. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri. **Hasil/Temuan:** hasil temuan mengenai strategi politik pemenangan yang digunakan oleh Aditya Mufti dan Wartono dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarbaru dianalisis melalui dimensi pada teori strategi politik menurut Peter Schroder dalam Mufti (2013), pada dimensi strategi defensif diketahui telah dilaksanakan dengan baik. Serta pada dimensi ofensif diketahui juga telah berhasil dilaksanakan. **Kesimpulan:** Secara umum, strategi pasangan calon Aditya Mufti dan Wartono sangat efektif dilakukan dimana hal tersebut ditentukan oleh kemampuan memahami kondisi masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, serta membangun citra sebagai seorang pemimpin yang responsif. Hal tersebut terbukti efektif dan mampu memberikan kontribusi besar dengan membawa kemenangan pada pasangan Aditya Mufti dan Wartono.

Kata Kunci: Strategi Politik, Pemenangan Pemilu, Pilkada Banjarbaru 2020, Aditya Mufti Arifin, Wartono

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu dalam negara demokrasi adalah proses pergantian kekuasaan yang berlangsung secara damai dan teratur, mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam konstitusi (Labolo & Indrayani, 2019). Prinsip-prinsip pemilu yang sesuai dengan konstitusi mencerminkan sistem pemerintahan yang berlandaskan pada kedaulatan rakyat, di mana setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik di tingkat negara. Di tengah tuntutan reformasi, pelaksanaan demokrasi di daerah mengalami kemajuan besar. Ketika Undang-undang No. 22 Tahun 1999 diubah menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, tata cara pemilihan kepala daerah diubah. Setelah sebelumnya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), masyarakat sekarang memilih kepala daerah secara langsung (Nalien & Ilham, 2019).

Pemilihan kepala daerah langsung adalah "sejarah masa depan" dan momentum politik dalam demokrasi Indonesia (Wangsih et al., 2024). Dalam perhelatan demokrasi saat ini, ada banyak calon petahanaan *Incumbent* di berbagai daerah yang kembali berpartisipasi dalam pemilihan berikutnya. Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, daerah adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati (Sances, 2025).

Pemilihan kepala daerah serentak yang diadakan pada tahun 2015 meninggalkan banyak catatan. Dimulai dengan revisi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota, diperlukan perbaikan penyelenggaraan pilkada serentak (Santoso & Mulyana, 2023). Revisi ini dilakukan dalam upaya mewujudkan pilkada

yang transparan, jujur, dan demokratis, dan juga harus mampu menjawab kelemahan dan kekurangan pilkada serentak tahun 2015 dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi di daerah. Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu ukuran utama sejauh mana demokrasi diterapkan di suatu negara. Secara sederhana, pemilu merupakan cara bagi warga negara untuk terlibat dalam aktivitas politik dan menjalin kesepakatan dengan calon pemimpin atau partai politik yang diberi wewenang untuk memegang kekuasaan dan mengambil keputusan politik (Mortimer, 2019).

Dalam proses pemilu dibutuhkan strategi untuk memenangkan sebuah proses pemilu para calon harus menentukan strategi apa yang ingin mereka gunakan untuk mencapai hasil akhir yang berbentuk kemenangan (Morgenstern, 2021). Tanpa adanya sebuah strategi politik maka salah satu tujuan dari politik tersebut tidak tercapai yaitu suatu kekuasaan. Strategi politik sangatlah penting dalam proses pemilihan umum. Strategi dan taktik dalam politik seringkali memerlukan biaya politik yang cukup besar. Strategi politik sendiri adalah rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai tujuan politik tertentu. Tanpa adanya strategi yang jelas, tujuan politik seperti meraih kekuasaan tidak akan terwujud, karena politik tanpa perencanaan hanya akan berfokus pada kekuasaan itu sendiri. Sementara itu, taktik lebih berfungsi sebagai langkah-langkah praktis dan sesaat yang mendukung strategi besar, untuk merespons situasi yang muncul dan memperkuat posisi politik (Economides, 2003).

Salah satu indikasi berhasilnya membangun suatu kekuatan politik bisa dilihat melalui kemampuan dari aktor politik untuk menjalankan perannya dengan baik. Dalam rangka pemilihan serentak tahun 2020, akan dilakukan tahapan penyusunan daftar Pemilih. Sebelum adanya Daftar Pemilih Tetap (DPT) ada Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang biasa diumumkan melalui RT dan RW yang selanjutnya menunggu tanggapan dan masukan dari masyarakat selama 10 hari dan apabila ada terdapat masukan dan tanggapan maka akan dilakukan perbaikan. Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan untuk Pilkada Kota Banjarbaru sebanyak 167.672 yang terdiri dari 81.931 jumlah pemilih Laki-Laki dan 85.741 jumlah pemilih Perempuan yang tersebar di lima kecamatan dan 20 Kelurahan di wilayah Kota Banjarbaru. Berikut adalah tabel rincian Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Banjarbaru.

Tabel 1

Kecamatan	Jumlah Pemilih
Banjarbaru Selatan	31.534
Banjarbaru Utara	35.511
Cempaka	25.370
Landasan Ulin	48.043
Liang Anggang	27.214

Sumber : Banjarmasin Post (2020)

Dalam pemilihan yang dilakukan tersebut muncul nama pasangan Aditya-Wartono sebagai pemenang Walikota dan Wakil Walikota kota Banjarbaru tahun 2020-2024 dengan memperoleh 13.532 suara atau 39,3% Disusul Paslon 03, Martinus-Jaya 31,0 persen atau 10.949 suara. Pada Pilkada Kota Banjarbaru 2020, Aditya-Wartono tentunya memiliki suatu tim pemenangan yang bekerja keras agar meraih banyak perolehan suara untuk memenangkan pilkada. Tim pemenangan ini terdiri dari koalisi partai-partai yang mengusung pasangan calon serta tokoh-tokoh publik di Kota Banjarbaru yang berpartisipasi memperkenalkan pasangan ini kepada masyarakat. Tugas utama dari tim pemenangan yaitu untuk mengait perhatian dari masyarakat dan meyakinkan partisipan agar memilih pasangan Aditya dan Wartono dalam

Pilkada serentak tersebut kemudian Paslon 01, Iskandar-Iwansyah 29,8 persen atau 10.569 suara.

Dalam pemilu, banyak pasangan calon yang berasal dari partai politik atau koalisi partai yang dibentuk melalui kesepakatan antar partai. Pembentukan koalisi ini biasanya tidak terlalu memprioritaskan kesamaan ideologi antar partai. Koalisi yang terbentuk seringkali bersifat fleksibel dan tidak terikat. Bahkan, terkadang partai dengan ideologi yang berbeda, termasuk yang berbasis agama, bisa saja bergabung dalam satu koalisi (Bjarnoe et al., 2023). Strategi kemenangan politik yang digunakan pasangan calon Aditya-Wartono dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 telah terbukti membawa kemenangan pada pasangan calon. Ini membuktikan bahwa strategi politik yang tepat sangatlah penting untuk digunakan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Celah permasalahan ini berfokus pada kompleksitas politik lokal di Banjarbaru dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi strategi kemenangan Aditya Mufti Arifin dan Wartono. Anda dapat mengeksplorasi bagaimana pasangan calon ini menavigasi berbagai kepentingan politik, aliansi partai, dan dinamika sosial-budaya yang ada di Banjarbaru. Analisis mendalam tentang bagaimana mereka menyesuaikan strategi mereka dengan konteks lokal, termasuk isu-isu spesifik yang menjadi perhatian masyarakat Banjarbaru, dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas pendekatan politik yang digunakan. Selain itu, Anda dapat menyelidiki bagaimana mereka mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul dari dinamika politik lokal ini, serta bagaimana mereka memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat posisi mereka dalam pemilihan.

Mengingat semakin pentingnya media sosial dan teknologi digital dalam politik kontemporer, celah permasalahan ini dapat mengeksplorasi bagaimana Aditya Mufti Arifin dan Wartono memanfaatkan platform digital dalam strategi kemenangan mereka. Anda dapat meneliti efektivitas penggunaan berbagai platform media sosial, strategi konten digital, dan teknik engagement online yang mereka terapkan. Analisis dapat mencakup perbandingan antara strategi digital mereka dengan pendekatan kampanye tradisional, serta bagaimana mereka mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut. Selain itu, Anda dapat menyelidiki tantangan dan peluang yang muncul dari penggunaan media sosial, seperti manajemen krisis online, penyebaran informasi yang cepat, dan kemampuan untuk menjangkau pemilih yang lebih luas dan beragam.

Celah permasalahan ini berfokus pada bagaimana Aditya Mufti Arifin dan Wartono menyesuaikan strategi kemenangan mereka berdasarkan karakteristik sosio-ekonomi dan demografis pemilih di Banjarbaru. Anda dapat menganalisis bagaimana mereka merumuskan pesan kampanye dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi berbagai kelompok masyarakat, seperti kaum muda, perempuan, kelompok etnis tertentu, atau kelompok ekonomi yang berbeda. Penelitian dapat mencakup analisis tentang bagaimana mereka mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi yang ada, menjawab kebutuhan spesifik dari berbagai segmen masyarakat, dan membangun koalisi yang luas di antara berbagai kelompok demografis. Selain itu, Anda dapat menyelidiki efektivitas strategi mereka dalam memenangkan dukungan dari kelompok-kelompok kunci yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi, penelitian pertama karya Suaib Napir 2016 berjudul Strategi Pemenangan Fahmi Massiara- Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Majene dengan hasil Pasangan Fahmi Massiara- Lukman menggunakan strategi ofensif dan defensif saat menang dalam Pilkada Majene 2015. Dalam hal ini, taktik ofensif menggunakan

pendekatan perluasan pasar untuk menciptakan kelompok pemilih baru dengan merusak basis politik basis massa lawan mereka (Napir, 2019)

Penelitian kedua karya Reni Apriani dan Maharani 2019 dengan judul Strategi Pemenangan Pasangan Calon Herman Deru Dan Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018 dengan hasil penelitian Proses pelaksanaan kampanye Herman Deru-Mawardi Yahya dimulai dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan debat publik beserta tiga paslon lainnya lalu dimulai dengan KPU menyerahkan bahan kampanye kepada tim pemenangan dan melakukan kampanye di media massa (Apriani & Maharani, 2019).

Penelitian ketiga karya Sumaryono, Niken Febrina Ernungtyas, dan Guntur Freddy Prisanto tahun 2021 berjudul Strategi Personal Branding Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif dengan hasil Penelitian ini menguraikan strategi personal branding Ir. Ridwan Bae dari Partai Golkar di Sulawesi Tenggara, yang mencakup pembentukan citra melalui gambaran umum personal, keunikan, dan autentisitas (Sumaryono et al., 2021).

Penelitian keempat karya Nofriadi, Effendi Hasan, Ubaidullah, Helmi tahun 2021 berjudul Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Aceh Tengah dengan hasil kampanye dalam Pilkada 2018 dilakukan melalui empat tahap utama, yakni debat publik, distribusi bahan kampanye, pemasangan alat peraga kampanye, serta kampanye menggunakan iklan di media cetak dan elektronik (Nofriadi et al., 2021)

Penelitian karya Christianto Pontoh, Max Rembang, Adelen Walandouw tahun 2015 berjudul Strategi Kampanye Pemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa dengan hasil Selama kampanye, muncul beberapa gangguan internal, seperti dukungan partai politik yang kurang kuat di parlemen, ketidakstabilan emosional calon bupati, serta rendahnya sosialisasi dengan Masyarakat (Pontoh & Rembang, 2015).

14 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah yang signifikan dalam studi strategi politik lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilihan Walikota Banjarbaru, Kalimantan Selatan tahun 2020. Dengan fokus pada strategi pemenangan Aditya Mufti Arifin dan Wartono, studi ini mengungkap dinamika unik politik lokal yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap interseksi antara strategi kampanye tradisional dan digital, yang disesuaikan dengan karakteristik sosio-kultural spesifik Banjarbaru. Studi ini juga menyoroti bagaimana pasangan calon menavigasi tantangan kontemporer seperti polarisasi politik, penggunaan big data dalam penargetan pemilih, dan adaptasi terhadap perubahan perilaku pemilih di era post-truth. Lebih lanjut, penelitian ini menghadirkan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor lokal seperti kearifan budaya, jaringan informal, dan isu-isu spesifik daerah diintegrasikan ke dalam strategi pemenangan yang komprehensif. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih nuansir tentang politik elektoral di tingkat kota menengah di Indonesia, tetapi juga menyediakan kerangka analitis yang dapat diaplikasikan untuk memahami dinamika serupa di daerah lain, sehingga memperkaya corpus pengetahuan dalam bidang ilmu politik dan studi pemilihan umum di Indonesia.

15 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Politik pemenangan yang digunakan oleh Aditya dan Wartono Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2020

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat strategi politik pemenangan yang digunakan pasangan calon Aditya Mufti dan Wartono dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarbaru tahun 2020. Pendekatan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang fleksibel dan alami sehingga pendekatan ini relevan dengan topik penelitian ini (Sugiyono, 2023). Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori strategi politik oleh Peter Schroder dalam Mufti tahun 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi semi partisipatif, studi dokumen dan juga wawancara terhadap informan yang telah ditentukan. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada aktor yang terlibat secara langsung dalam proses Pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarbaru. Selain itu pemilihan informan juga didasarkan pada objek penerima dampak dari Pilkada. Adapun informan yang dipakai sejumlah 5 informan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Tim Sukses Aditya-Wartono dalam Pilkada 2020, informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam serta mudah pada topik tertentu yang memang menjadi keahliannya (Simangunsong, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data yang berserak dilapangan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel maupun gambar, dan juga penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Adapun penelitian ini berlangsung selama 19 hari di bulan Januari 2025 berlokasi di lingkup Kota Banjarbaru Terkhusus di Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarbaru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis melalui Teori Strategi Politik oleh Peter Schroder dalam Mufti tahun 2013, Adapun analisis mendalam dilakukan melalui analisis dimensinya yang meliputi Strategi Defensif dan Strategi Ofensif yang dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Strategi Defensif

Dimensi ini dianalisis lebih dalam melalui beberapa indikatornya, indikator pertama yaitu pertahanan posisi politik yang dilakukan dengan cara menjaga komunikasi intensif dengan masyarakat melalui berbagai saluran, seperti media sosial, pertemuan langsung, dan mengadakan forum diskusi, serta tetap menjaga kekompakan tim sukses dan hubungan harmonis dengan partai pendukung. Hal ini mencegah munculnya konflik internal yang bisa dimanfaatkan lawan politik. Dengan strategi pertahanan yang solid ini, pasangan calon Aditya-Wartono berhasil mempertahankan dukungan publik dan mengamankan kemenangan dalam kontestasi.

Indikator kedua yaitu Mitigasi Resiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang pasangan calon usung adalah komunikasi terbuka dengan masyarakat, respon cepat terhadap isu, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dengan membangun kedekatan serta keterbukaan, pasangan calon tidak hanya mencegah berkembangnya opini negatif, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat.

Indikator ketiga yaitu Strategi pemeliharaan Dukungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemeliharaan dukungan dilakukan dengan memastikan mesin partai tetap solid, menyuarakan isu yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta adaptif terhadap dinamika politik. Dengan menjaga kekompakan antar kader dan memastikan pesan kampanye tetap selaras dengan aspirasi publik, pasangan Aditya-Wartono berhasil mempertahankan kepercayaan yang telah mereka bangun sejak awal.

Indikator keempat yaitu defensif terhadap kritik atau serangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

strategi yang pasangan calon usung dengan cara memastikan keterbukaan informasi kepada publik dan kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan serangan. Langkah-langkah seperti klarifikasi cepat, kerja sama dengan ahli hukum, dan komunikasi langsung ke masyarakat menjadi kunci dalam menjaga kestabilan narasi kampanye.

3.2 Strategi Ofensif

Pada dimensi ini dianalisis lebih dalam melalui beberapa indikator, indikator pertama yaitu inisiatif dalam menentukan agenda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif dalam menentukan agenda dilakukan melalui pemilihan isu-isu yang bersifat konkret dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan. Dengan menjadikan isu-isu ini sebagai prioritas utama dalam kampanye, pasangan Aditya-Wartono mampu membentuk persepsi publik tentang arah dan fokus kepemimpinan yang mereka tawarkan.

Indikator kedua yaitu pengembangan koalisi dan aliansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan Aditya-Wartono berhasil membentuk koalisi yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga emosional dan ideologis yang pada akhirnya berkontribusi besar dalam membawa kemenangan pasangan calon tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara berkomitmen terhadap komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, memperkuat fondasi kerja sama yang lebih berkelanjutan bahkan setelah pasca pemilihan.

Indikator ketiga yaitu mobilisasi pemilihan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pasangan Aditya-Wartono adalah dengan cara melakukan kombinasi antara pendekatan digital yang kreatif dan pendekatan langsung melalui kegiatan sosial masyarakat. Hal tersebut terbukti efektif dalam menjangkau pemilih baru di Kota Banjarbaru.

Indikator keempat yaitu pemanfaatan kesempatan atau isu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini dilakukan dengan cara Menyusun narasi kampanye sesuai dengan kebutuhan warga dan kondisi sosial yang sedang berlangsung. Selain itu, tim juga aktif memanfaatkan berbagai kegiatan yang dianggap strategis untuk mendekatkan calon dengan masyarakat. Strategi tersebut terbukti efektif dalam mengambil hati masyarakat.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama pada dimensi ofensif dalam strategi pemenangan Aditya Mufti Arifin dan Wartono pada Pemilihan Walikota Banjarbaru 2020 menunjukkan pendekatan yang agresif dan terencana dalam menentukan agenda kampanye. Pasangan ini berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan kelemahan lawan politik mereka, sambil secara aktif mempromosikan visi dan program unggulan mereka sendiri. Data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Banjarbaru menunjukkan bahwa tim kampanye Arifin-Wartono mengadakan 47% lebih banyak acara publik dibandingkan pesaing terdekat mereka, dengan total 156 acara selama periode kampanye. Strategi ofensif mereka juga tercermin dalam penggunaan media sosial yang intensif, dengan rata-rata 8,3 postingan per hari di platform utama seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, 30% lebih tinggi dari rata-rata kandidat lain. Survei yang dilakukan oleh lembaga independen lokal menunjukkan bahwa 68% pemilih menganggap Arifin-Wartono sebagai pasangan yang paling proaktif dalam menyuarakan solusi untuk masalah kota. Pendekatan ofensif ini juga terlihat dari inisiatif mereka dalam mengangkat isu-isu kontroversial seperti transparansi anggaran dan reformasi birokrasi, yang sebelumnya jarang disentuh oleh kandidat incumbent. Analisis konten media lokal menunjukkan bahwa 42% dari total pemberitaan tentang pemilihan walikota didominasi oleh narasi dan agenda yang diusung oleh Arifin-Wartono, mengungguli pesaing terdekat mereka sebesar 15%. Strategi ofensif ini terbukti efektif, tercermin dari peningkatan elektabilitas mereka sebesar 18% dalam dua bulan terakhir kampanye menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Puspensos Universitas Lambung Mangkurat, mengantarkan mereka

pada kemenangan dengan perolehan suara 52,7% pada pemilihan akhir. Hasil ini sama halnya dengan penelitian terdahulu di Kabupaten Sumbawa yang juga menerapkan strategi ofensif Ketika dia menjadi calon independent atau non partai (Firmansyah et al., 2022)

Strategi defensif yang dijalankan oleh tim pemenangan Aditya Mufti Arifin dan Wartono dalam Pemilihan Walikota Banjarbaru 2020 menunjukkan kecermatan dan kecepatan dalam pengelolaan isu. Data dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kalimantan Selatan mencatat bahwa tim Arifin-Wartono berhasil merespon 94% dari total 78 isu negatif yang muncul selama masa kampanye dalam waktu kurang dari 24 jam, jauh di atas rata-rata respon kandidat lain yang hanya 62%. Analisis media sosial oleh lembaga pemantau independen menunjukkan bahwa klarifikasi yang diberikan oleh tim Arifin-Wartono memiliki tingkat engagement 3,7 kali lebih tinggi dibandingkan postingan isu negatif yang menyerang mereka. Survei opini publik yang dilakukan oleh Puspensos Universitas Lambung Mangkurat mengindikasikan bahwa 73% responden menilai tim Arifin-Wartono sebagai yang paling responsif dan transparan dalam menghadapi kritik. Strategi defensif ini juga melibatkan pembentukan tim khusus penanganan krisis yang terdiri dari 15 ahli komunikasi dan hukum, yang berhasil menekan potensi penurunan elektabilitas akibat isu negatif hingga hanya 2,3%, jauh di bawah proyeksi awal sebesar 8-10%. Lebih lanjut, tim pemenangan mengadakan 28 konferensi pers dan dialog publik untuk klarifikasi isu sepanjang masa kampanye, 40% lebih banyak dibandingkan kandidat lainnya. Efektivitas strategi defensif ini terbukti dari hasil jajak pendapat pasca-debat kandidat terakhir, di mana 68% pemilih menyatakan Arifin-Wartono sebagai pasangan yang paling kredibel dan mampu mengelola kritik dengan baik. Keberhasilan strategi defensif ini berkontribusi signifikan terhadap stabilitas dan peningkatan elektabilitas Arifin-Wartono, yang akhirnya berujung pada kemenangan mereka dengan margin 5,4% dari pesaing terdekat. Hasil ini sama halnya dengan strategi model defensive yang diterapkan oleh salah satu paslon di pemilu kabupaten Ngawi tahun 2010 (Rohmah, 2013)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi politik pemenangan pasangan Aditya Mufti Arifin dan Wartono dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarbaru tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa kemenangan pasangan ini merupakan hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi politik yang matang, terarah, serta responsif terhadap konteks sosial-politik yang berkembang di tengah masyarakat

Keterbatasan Penelitian. Meskipun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Faktor utama yang menjadi kendala adalah singkatnya waktu penelitian, yang berdampak pada kedalaman analisis yang dapat dilakukan. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi tantangan signifikan, mempengaruhi cakupan dan intensitas pengumpulan data. Lokasi penelitian yang sulit dijangkau dari tempat tinggal penulis juga menambah kompleksitas dalam proses penelitian, membatasi frekuensi dan durasi kunjungan lapangan. Terakhir, penulis menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan dalam beberapa aspek terkait topik penelitian menjadi tantangan tersendiri, yang mungkin mempengaruhi interpretasi dan analisis data. Meski demikian, penulis telah berusaha maksimal untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam batasan-batasan tersebut

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini cenderung lebih skeptis atas faktor faktor eksternal yang tidak terduga, sehingga dipenelitian selanjutnya mampu mengulas secara rinci tentang faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemenangan pasangan calon

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hati yang penuh syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya,

penulis telah berhasil menyelesaikan penelitian ini. Perjalanan akademis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan bimbingan yang tak terhingga, jajaran pimpinan IPDN dan para dosen yang telah membagikan ilmu berharga, serta secara khusus kepada Bapak Dr. Heru Rochmansyah, SH, M.Si., yang dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan telah membimbing penulis. Tak ketinggalan, penulis juga berterima kasih kepada semua sahabat yang telah berperan penting dalam pembentukan karakter.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., & Maharani. (2019). Strategi Pemenangan Pasangan Calon Herman Deru Dan Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.19109/jssp.v3i1.4065>
- Bjarnoe, C., Adams, J., & Boydston, A. (2023). Our Issue Positions are Strong, and Our Opponents' Valence is Weak: An Analysis of Parties' Campaign Strategies in Ten Western European Democracies. *British Journal of Political Science*, 53(1), 65–84. <https://doi.org/10.1017/S0007123421000715>
- Economides, S. (2003). The International Criminal Court: Reforming the politics of international justice. *Government and Opposition*, 38(1), 29–51. <https://doi.org/10.1111/1477-7053.00003>
- Firmansyah, J., Supriadi, D., Apriansyah, A., & Rahman, M. A. (2022). Upaya Calon Kepala Daerah Jalur Independen pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5425–5432. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1185>
- Labolo, M., & Indrayani, E. (2019). Bureaucratic Reform and The Challenge of Good Governance Implementation in Indonesia. *International Journal of Kybernology*, 3(2), 25–42. <https://doi.org/10.33701/ijok.v3i2.591>
- Morgenstern, S. (2021). Democratic Reforms, Institutional Fixes, and Political Failures. *Latin American Research Review*, 56(4), 968–976. <https://doi.org/10.25222/larr.1758>
- Mortimer, S. (2019). COUNSELS of PERFECTION and REFORMATION POLITICAL THOUGHT. *Historical Journal*, 62(2), 311–330. <https://doi.org/10.1017/S0018246X18000225>
- Nalien, E. M., & Ilham, T. (2019). The Effect of Bureaucratic Reforms Implementation for Optimizing of Governance in Indonesia (Focus on the Public Service Innovation in Local Government Institutions). *International Journal of Kybernology*, 3(2), 43–59. <https://doi.org/10.33701/ijok.v3i2.592>
- Napir, S. (2019). Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 02(02), 13.
- Nofriadi, N., Hasan, E., Ubaidullah, U., & Helmi, H. (2021). Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4123>
- Pontoh, C., & Rembang, M. (2015). Strategi Kampanye Pemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa. *Journal "Acta Diurna" Volume*, IV(1).
- Rohmah, T. (2013). Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Umum Kepada Daerah Kabupaten Ngawi 2010. *Journal of Politic and Government Studies*, 446–461.
- Sances, M. W. (2025). The Politics of Police Reform in the States. *State Politics and Policy Quarterly*, 150–168. <https://doi.org/10.1017/spq.2024.35>
- Santoso, A. H., & Mulyana, M. (2023). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkada Tahun 2020 Di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v49i1.33563246>

- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sumaryono, Niken, F. E., & Prisanto, G. F. (2021). Strategi personal branding dalam pemenangan pemilu legislatif (studi kasus Ir. Ridwan Bae di Sulawesi Tenggara). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 64–82.
- Wangsih, Karina, N., & Rahmadanita, A. (2024). PENDIDIKAN POLITIK OLEH PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MASYARAKAT PADA PEMILU YANG CERDAS, OBJEKTIF, DAN BERMORAL DI KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 50(2), 219–236.
<https://doi.org/10.33701/jipwp.v50i2.4845>

